



# Peran Perpustakaan Desa Dalam Pengembangan Literasi Masyarakat

Kastiyah<sup>1\*</sup>, Luk-Luk Atin Marfuah<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung

\*Email : [kastiyah105@gmail.com](mailto:kastiyah105@gmail.com)

## ABSTRAK

Berbagai cara dapat dilakukan dalam memberdayakan masyarakat misalnya melalui kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan melatih kemampuan melalui suatu organisasi atau lembaga. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui bagaimana proses, peran, kendala dan bagaimana solusi perpustakaan desa. Hasil penelitian menunjukan bahwa perpustakaan desa Pekijing dalam proses pengelolaan Perpustakaan Desa Pekijing sudah sesuai dengan penerapan standar nasional yang diukur dengan 5 tahapan yaitu : a) perencanaan, b) pelaksanaan, c) pengawasan d) pelaporan, e) penganggaran; peran perpustakaan desa Pekijing ditengah-tengah masyarakat memberikan manfaat yang begitu besar, sejalan dengan komitmen pengurus dan pengelola perpustakaan desa agar terus melakukan penyempurnaan pelayanan dan fasilitas serta pengembangan perpustakaan. Kendala yang dihadapi perpustakaan adalah keterbatasan fasilitas, minimnya anggaran dana yang diberikan, perawatan yang kurang maksimal dari pihak pengelola pelayanan atau pengurus perpustakaan desa dan kurangnya tindak lanjut setelah program dilaksanakan

**Kata Kunci : Masyarakat; Peran; Perpustakaan Desa;**

## ABSTRACT

*Various ways can be used to empower the community, for example through useful activities such as skills training activities through an organization or institution. The aim of this research is to find out the process, role, obstacles and solutions for village libraries. The results of this research show that the Pekijing village library in the management process of the Pekijing Village Library is in accordance with the implementation of national standards which are measured by 5 stages, namely: a) planning, b) implementation, c) supervision d) reporting, e) budgeting; The role of the Pekijing Village Library in the midst of the community provides enormous benefits, similar to the commitment of the village library management to continue to make improvements to service and facility aspects as well as those related to development. Obstacles include limited facilities,*

*minimal budget provided, less than optimal maintenance from service managers or village library administrators and lack of follow-up after the program is implemented.*

**Keywords:** *Society; Role; Village Library;*

## PENDAHULUAN

Dalam proses pemberdayaan dilakukan dengan segenap kemampuan dan potensi yang dimiliki sehingga masyarakat berperan penting untuk mencapai keberhasilan pemberdayaan tersebut. Maka dari itu perlu diperhatikan apakah kualitas sumber daya yang ada pada dirinya memiliki kesadaran. Sumber daya manusia menentukan maju mundurnya suatu negara jika sumber daya manusia tidak berkualitas maka di era globalisasi ini negara tidak bisa bersaing dengan negara lain. Globalisasi merupakan sebuah kenyataan saat hubungan sosial mendunia, tidak lagi ada hambatan jarak antara satu realitas dengan realitas yang lain, kejadian yang terjadi secara lokal di belahan dunia lain. Seorang ekonom menginformasikan bahwa peradaban merupakan budaya tinggi dari suatu masyarakat, dan globalisasi adalah proses terjadinya suatu kegiatan di seluruh belahan dunia dalam sektor kehidupan manusia yang didukung oleh sarana komunikasi dan informasi serta perhubungan yang sangat memungkinkan untuk menembus batas-batas wilayah. Sesuai dengan definisi globalisasi yang telah diuraikan maka suatu negara bisa memiliki masyarakat yang multikultural yang terlahir dari subkultur yang lebih kecil lagi. (Wiryo Setiana, 2008)

Jika dilihat dari segi masyarakatnya, Indonesia memiliki standar sumber daya manusia yang cukup tinggi dan menawarkan berbagai peluang karena keragaman etnis dan budayanya, yang keduanya harus terus dipupuk dan dijaga. Kualitas sumber daya manusianya harus diselaraskan dengan besarnya potensi itu. Untuk menciptakan negara yang maju dan sejahtera maka pembangunan sumber daya manusia di era globalisasi saat ini berperan sangat penting. Ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk beradaptasi dalam menghadapi perkembangan yang begitu pesat saat ini. Dalam meningkatkan harkat dan martabat masyarakat dalam menghadapi kekurangan dan ketertinggalan maka dibutuhkan peningkatan kualitas sumber daya manusia yang tujuannya yaitu agar masyarakat menjadi individu atau kelompok yang mampu berdiri di atas kaki mereka sendiri, mampu hidup sendiri, sejahtera, memiliki daya saing, berdaya, paham, dapat bekerjasama, memiliki pengetahuan serta mampu memanfaatkan peluang, berenergi, dapat mengambil keputusan, mendapat informasi dan berusaha untuk mencapai keberhasilan (Hasyim 2009: 29).

Banyak asumsi menyatakan bahwa kemajuan suatu negara dimulai dari sumber daya manusia yang berkualitas, maka dari itu muncul solusi yang ditawarkan oleh paham globalisasi untuk teori-teori perubahan sosial. Upaya

untuk memajukan suatu negara yang tertinggal maka banyak pakar yang berpendapat salah satunya pemikiran WW. Rostow dalam buku karya Christea Frisdiantara dan Imam Mukhlis (2018), bahwa sarana peningkatan sumber daya manusia yang berkualitas dibutuhkan sebuah wadah pendidikan sehingga melahirkan manusia yang produktif tidak hanya manusia yang bersifat konsumtif. Oleh sebab itu, hal tersebut dapat menjadi dasar pembangunan jangka panjang tercipta untuk mengatasi permasalahan yang terjadi yaitu pendidikan.

Di era modernisasi berbagai cara dapat dilakukan dalam memberdayakan masyarakat misalnya melalui kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan melatih keterampilan dan kemampuan, melalui suatu organisasi atau lembaga bahkan sampai ketingkat pendidikan formal maupun nonformal. Hal ini berguna untuk meningkatkan pemerataan pembangunan di pedesaan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan Peningkatan kualitas sumber daya manusia supaya masyarakat terutama generasi muda memiliki keinginan untuk memajukan desa dan membangun desa dengan daya mereka.

Jika kualitas sumber daya manusia sudah tercipta maka sumber daya lain yang ada di desa akan terkelola dengan baik. Apabila masyarakat mampu mengelola sumber daya yang ada di desa dengan benar maka akan mendapat keuntungan yang diterima desa tersebut baik dari keadaan dan kebutuhan sehingga jika terjadi kegagalan dapat di minimalisir dan berhasil dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Dengan ketiga jenis pendidikan ini semoga dapat mengembangkan kemampuan dan produktifitas masyarakat. Pendidikan luar sekolah bertujuan untuk meningkatkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari segi ekonomi, kesehatan dan pendidikan baik secara konseptual maupun praktis. Dalam situasi ini, deteksi dini diperlukan untuk mengungkap potensi yang dapat digunakan untuk peningkatan dan perkembangan masyarakat.

Pada penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat dilakukan dengan berbagai bidang pemberdayaan. Dan pada prosesnya Indonesia terkenal dengan filosofi yang diungkapkan oleh Ki Hajar Dewantara di mana beliau seorang tokoh pendidikan yang terkenal dengan Motto “Ing Ngarso Sung Tulodo” yang berarti mampu menjadi cerminan seluruh masyarakat, “Ing Madyo Mangun Karso” yang berarti dapat mengembangkan Inspirasi dalam menumbuhkan kreatifitas dan mempunyai ghirah dalam belajar dan pantang menyerah. Karena hakikatnya pendidikan telah memberikan kepada masyarakat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki baik dari segi keterampilan, pengetahuan, dan sikap. Pendidikan dan dunia usaha saling bekerjasama untuk memperbaiki kualitas sumberdaya manusia dalam memajukan kesejahteraan. Pendidikan nonformal menjadi salah satu layanan pendidikan di masyarakat untuk membantu mewujudkan potensi masyarakat melalui pemberian

pengetahuan, sikap dan keterampilan kemudian tercipta manusia yang senang membaca.

Pemerintah melakukan pelaksanaan pengembangan sumber daya manusia yaitu melalui pendidikan formal dan non formal. Sebagai salah satu pranata di tengah-tengah masyarakat untuk membantu pemberdayaan dalam aspek pendidikan melalui hal ini pemerintah melakukan kebijakan kestabilan waktu untuk mendapat informasi kepada seluruh penduduk Indonesia. Perpustakaan melayani masyarakat sebagai sumber informasi, pendidikan, dan hiburan.

Berdasarkan Undang-Undang nomor 43 Tahun 2007 Pasal 3 berhubungan dengan rencana Tujuan Perpustakaan yakni memberi pelayanan bagi pengunjung, peningkatan kecintaan membaca, memiliki wawasan yang luas dan berpengetahuan dalam kecerdasan bangsa dan masyarakat ikut andil dalam kegiatan. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa pada tahun 2003 hasil dari *United Nations Literacy Decade* (UNLADE) ada 15,41 juta penduduk di Indonesia masih buta literasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dapat dirumuskan beberapa masalah sebagai berikut: bagaimana proses pengelolaan perpustakaan desa di kampung Pekijing?, bagaimana peran perpustakaan desa di kampung Pekijing?, bagaimana kendala dan solusi atas hambatan program perpustakaan desa dalam pengembangan literasi masyarakat?.

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Asep Saefullah (2018), menemukan dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat kabupaten Majalengka dan memberi edukasi kepada pengelola perpustakaan desa dan taman baca masyarakat mengenai konsep transformasi dan strategi pelayanan kepada masyarakat. Perpustakaan desa memerlukan komunikasi, pemanfaatan media sosial, informasi dan keterlibatan masyarakat.

*Kedua*, penelitian yang dilakukan oleh Edi Suwarno (2017), menemukan bahwa perpustakaan Curio mengambil peran perpustakaan desa dalam menyediakan sarana Informasi untuk masyarakat dan masih minimnya fasilitas dan media informasi.

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Anggun Latifah (2018), menemukan bahwa kurang optimalnya pelaksanaan program pemberdayaan dikarenakan perpustakaan desa belum melakukan peningkatan kemampuan dan masih ada kendala dalam pelaksanaannya.

Dari tiga penelitian yang telah diuraikan terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang akan dilakukan. Perbedaan ketiga penelitian yang telah dijelaskan dengan penelitian penulis yaitu dari latar tempat, serta waktu dan teori yang dijelaskan dalam menjawab rumusan masalah, sehingga pemaparan dari

keefektifan dan respon masyarakat kepada peneliti akan berbeda. Sedangkan persamaannya yaitu dari jenis data yang digunakan serta subjek penelitian yakni mengenai perpustakaan desa.

Penelitian ini dilaksanakan di kampung Pekijing kota Serang dengan pertimbangan bahwa lokasi ini merupakan salah satu tempat perpustakaan desa didirikan yang beroperasi hingga saat ini. Dengan demikian peneliti dapat menemukan objek penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan serta dapat menemukan sumber data yang peneliti butuhkan. Alasan memilih lokasi tersebut dikarenakan tersedianya sumber data yang memadai untuk diteliti, kemudian terdapat permasalahan yang relevan dengan kondisi saat ini

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Dengan menganalisis hasil dari pengumpulan data melalui observasi lapangan yakni mengamati kegiatan perpustakaan desa, pengelolaan serta peran perpustakaan desa Pekijing. Dengan mengambil sampel 10 orang yakni mas Bayu Ibrahim selaku pengurus perpustakaan, pemustaka (neng Amara, Neng Ani) dan masyarakat (Ibu Leli, Ibu Eli, Ibu Juniah), pak Lurah (Bapak Miftahul Arif), tokoh masyarakat (bapak Edi), dan Ibu Maesaroh selaku ketua RW.

## LANDASAN TEORITIS

Pada penelitian ini terdapat *grand theory* serta teori-teori pendukung lainnya. Adapun teori utama pada penelitian ini yaitu teori Soekanto (2002), serta teori pendukung lainnya yaitu teori mengenai perpustakaan, desa, pengembangan, literasi dan masyarakat.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori peran perpustakaan desa. Peran dalam kamus KBBI merupakan salah satu tanggung jawab pokok yang harus dipenuhi, atau sikap yang diharapkan dari seseorang yang mendapatkan tempat dalam masyarakat, peran yang dimainkan oleh seorang pelaku, dan tindakan yang dilakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa tertentu.

Soekanto (2002) menegaskan bahwa peran adalah komponen dinamis dalam kedudukan pada sesuatu. Apabila seseorang atau lembaga menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan yang ditugaskan maka ia menjalankan suatu peran. Peran disini merupakan sebuah kedudukan, posisi dan tempat perpustakaan beroprasional.

Berdasarkan teori ini suatu lembaga yang tumbuh di tengah-tengah masyarakat karena masyarakat membutuhkannya sebagai wadah untuk menampung aspirasi mereka. Teori peran ini merupakan *grand Theory* dalam penelitian yang memiliki posisi dalam suatu lembaga dan memiliki tanggung jawab

di dalamnya untuk melakukan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Peran terbentuk karena terdapat hak dan kewajiban pada seseorang maupun organisasi yang diharapkan lingkungan sekitar.

Lebih dari itu, pandangan lain mengenai peran diungkapkan oleh (Riyadi, 2002: 138) yang mengemukakan bahwa peran merupakan bagian yang dijalankan oleh suatu pihak baik itu individu maupun organisasi. Dengan adanya peran, baik individu maupun organisasi akan bekerja sesuai dengan harapan orang lain atau lingkungannya sesuai dengan peranan yang telah diberikannya. Pada dasarnya, peran didefinisikan sebagai perilaku yang muncul dari adanya suatu jabatan, tidak hanya itu, kepribadian yang dimiliki oleh seseorang dapat berpengaruh terhadap peran yang dijalankan.

Dalam menjalankan programnya perpustakaan desa memiliki peran yang sangat penting. Hakikatnya perpustakaan bersifat universal yang berarti ada di mana-mana baik di negara maju maupun negara berkembang, di masyarakat umum, sekolah, perguruan tinggi, maupun kantor pemerintahan swasta, di kota dan di desa. Juga memiliki tugas dan fungsi kegiatan pokok yang sama yaitu menghimpun dan mengumpulkan, mengemas menyajikan dan memberdayakan serta memanfaatkan kepada pengguna, bersifat informatif, edukatif, rekreatif, penelitian dan ilmu pengetahuan (Sumardji, 1998: 13).

Peran perpustakaan dapat dianggap sebagai *agent of change*, Pembangunan, agen budaya dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Seiring berkembangnya zaman perubahan akan selalu terjadi dengan sifat manusia yang selalu ingin tahu, eksplorasi dan berbudaya (Wiji Suwarno, 2009).

Scoot et al dalam Kanfer menyebutkan ada lima aspek unsur-unsur penting dari peran diantaranya sebagai berikut : *pertama*, peran bersifat impersonal; *kedua*, peran ditentukan oleh posisi bukan individunya; *ketiga*, peran yang berkaitan dengan perilaku kerja; *keempat*, mudah dipelajari dengan cepat dan menghasilkan perubahan perilaku yang signifikan; *kelima*, peran dan pekerjaan tidak sama, seseorang yang melakukan pekerjaan juga dapat melakukan beberapa peran, (Dermawan 2013:23). Terdapat beberapa fungsi perpustakaan desa yang berperan untuk memajukan desa. Kehidupan masyarakat di desa dapat dikembangkan dengan adanya perpustakaan desa, mulai dari ketertarikan masyarakat dalam membaca di bidang pendidikan, dan kebutuhan informasi serta pengetahuan. Agar masyarakat memiliki wawasan dan dapat berpikir luas. Perpustakaan desa harus menjalankan tugasnya secara efektif jika ingin mencapai sebuah tujuan. Tugas utama perpustakaan desa adalah sebagai berikut: a) Pusat pembelajaran dan pengembangan masyarakat; b) Sebagai katalisator transformasi budaya; c) Sebagai *agen of change social*; d) Sebagai penghubung komunikasi antara masyarakat dengan pemerintah (Oppi Andini, 2019: 16).

Selain itu, Andrew F. Sikula mendefinisikan pengembangan sebagai suatu proses pendidikan jangka panjang yang menggunakan suatu prosedur yang sistematis dan terorganisasi di mana manajer belajar pengetahuan konseptual untuk mencapai sebuah tujuan. (blogspot Evelopment Country, co.id. diakses 28/02/2023). Berdasarkan pada pembagian bentuk-bentuk dakwah di atas maka pengembangan masyarakat islam termasuk kedalam kategori bentuk dakwah *tamkin/tathwir* islam, di dalamnya berisikan pemberdayaan SDI (Sumber Daya Insani), lingkungan hidup, dan ekonomi umat, disebut pula pengembangan masyarakat islam (PMI). (Mukhlis Aliyudin, 2009)

Suherli Kusmana menegaskan bahwa literasi adalah kemampuan membaca dan menulis atau berpartisipasi dalam percakapan, dan itu merujuk pada kemampuan memadukan mendengar, berbicara, membaca, menulis, dan berpikir (2017: 114). Dapat disimpulkan bahwa pengembangan literasi yaitu suatu proses keberlanjutan suatu program dengan memadukan kemampuan masyarakat baik itu dari segi membaca, menulis berbicara dan berpikir.

Masyarakat merupakan unsur penting dalam peningkatan kualitas sumber daya dan pembangunan. Proses pembangunan untuk mewujudkan masyarakat yang terbaik (*Khairul Ummah*) yang ditopang oleh pridabi yang terbaik (Mukhlis Aliyudin, 2009). Masyarakat adalah kesatuan yang terdiri dari beberapa individu yang memiliki kesamaan di dalamnya, dalam sebuah kehidupannya terdapat ciri-ciri dan unsur yang membuat masyarakat itu ada. Istilah masyarakat terbentuk dari adanya hubungan interaksi antara individu satu dengan individu lainnya dan menjadi salah satu unsur penting dalam terbentuknya suatu negara, kaitannya masyarakat dengan negara yakni sebagai pelaku dalam menjalankan seluruh aturan negara. Masyarakat adalah sebuah komunitas yang di dalamnya saling ketergantungan antara satu dan lainnya, pada umumnya istilah masyarakat dapat digunakan untuk merujuk kepada sekelompok orang yang hidup bersama dalam suatu kesatuan sosial yang teratur. adapun dalam kamus ilmiah yaitu kelompok manusia yang saling berinteraksi. Definisi lain masyarakat merupakan keutuhan hidup manusia yang bersosialisasi menurut suatu kebiasaan dan berkelanjutan serta diikat oleh rasa solidaritas. Keberlanjutan merupakan keutuhan masyarakat yang memiliki empat ciri, yaitu: 1) interaksi antar warga; 2) kebiasaan; 3) kontinuitas waktu, 4) rasa identitas yang kuat, yang merangkul seluruh warga negara (Koentjaraningrat 2009: 115-118).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sumber daya manusia menentukan maju mundurnya suatu negara jika sumberdaya manusia tidak berkualitas maka di era globalisasi ini negara tidak bisa bersaing dengan negara lain. Jika dilihat dari segi masyarakatnya, Indonesia memiliki standar

sumber daya manusia yang cukup tinggi dan menawarkan berbagai peluang karena keragaman etnis dan budayanya, yang keduanya harus terus dipupuk dan dijaga. Kualitas sumber daya manusianya harus diselaraskan dengan besarnya potensi itu. Karena tidak dapat memanfaatkan sumber daya alamnya, negara yang kualitas sumber daya manusianya rendah disebabkan karena sumber daya alam yang melimpah karena tidak mampu untuk memanfaatkannya. (Sutrinno 2009:11).

Untuk menciptakan negara yang maju dan sejahtera maka pembangunan sumber daya manusia di era globalisasi saat ini berperan sangat penting. Pertumbuhan informasi dan teknologi telah menunjukkan bahwa penduduk dunia telah mencapai tahap masyarakat informasi. Kebutuhan yang paling krusial adalah informasi, yang juga merupakan barang bernilai strategis dan ekonomis (Hatta Abdul malik 2018: 305). Ilmu pengetahuan dan teknologi menuntut masyarakat untuk beradaptasi dalam menghadapi perkembangan yang begitu pesat saat ini. (Sitaresmi Suryani: 2015). Dan upaya untuk mengatasinya yaitu dengan pemberdayaan.

Di era modernisasi berbagai cara dapat dilakukan dalam memberdayakan masyarakat misalnya melalui kegiatan yang bermanfaat seperti kegiatan melatih keterampilan dan kemampuan, melalui suatu organisasi atau lembaga bahkan sampai ke tingkat pendidikan formal maupun nonformal. Hal ini berguna untuk meningkatkan pemerataan pembangunan di pedesaan dan sumber daya manusia yang berkualitas. Tujuan peningkatan kualitas sumber daya manusia supaya masyarakat terutama generasi muda memiliki keinginan untuk memajukan desa dan membangun desa dengan daya mereka. Jika kualitas sumber daya manusia sudah tercipta maka sumber daya lain yang ada di desa akan terkelola dengan baik.

Penelitian ini dilakukan di kampung Pekijing Kelurahan Kalanganyar Kecamatan Taktakan Kota Serang Banten. Kelurahan Kalanganyar merupakan salah satu kelurahan yang terletak di Kecamatan Taktakan Kota Serang Provinsi Banten. Jumlah wilayah yang dimiliki oleh Kelurahan Kalanganyar diantaranya yaitu 24 lingkungan 8 RW dan 16 RT dengan jumlah penduduk 4115 jiwa, 2132 jiwa laki-laki dan 1983 jiwa perempuan, 1150 kepala keluarga. (Sumber dokumentasi kelurahan Kalanganyar 2021).

Kelurahan Kalanganyar terletak di kecamatan Taktakan Kota Serang. Secara geografis kelurahan Kalanganyar merupakan dataran sedang. Sedangkan keadaan iklim di kelurahan Kalanganyar sama dengan kondisi iklim di negara Indonesia yang beriklim tropis. Musim hujan biasanya terjadi pada bulan November - April, dan musim kemarau terjadi pada bulan Mei-Oktobre. (Sumber Dokumentasi Kelurahan Kalanganyar, 2021).

Luas Wilayah Kelurahan Kalanganyar yaitu 233,20 Ha, ditempati oleh 4115 jiwa di kelurahan Kalanganyar. Karakteristik penggunaan lahan di Kelurahan



Kalanganyar merupakan perpaduan perkotaan dan pedesaan. Luas area pemukiman (26,26 Ha), persawahan (44,8 Ha), perladangan (155,86 Ha), Fasilitas umum jalan umum (1,55 Ha), TPU (3,96 Ha), sekolah (0,44 Ha), peribadatan (0,30 Ha), perkantoran (0,03 Ha). (Sumber Dokumentasi Kelurahan Kalanganyar 2023).

Perpustakaan desa Pekijing mulai beroperasi sejak tahun 2019 bertepatan dengan pandemi Covid-19. Dipilihnya kampung Pekijing sebagai tempat perpustakaan desa didirikan bukan tanpa alasan ada beberapa haal yang melatarbelakangi berdirinya perpustakaan desa tersebut masyarakat Pekijing dinilai memiliki wawasan yang luas dan kemandirian, kepercayaan diri, dan terbuka untuk mengikuti kemajuan dan perkembangan zaman. Masyarakat Pekijing juga memiliki sumberdaya manusia yang kebanyakan pelajar dari mulai (SD, SMP, SMA) tapi banyak dari mereka yang hanya sampai jenjang SMA saja, inilah yang membuat pemerintah desa Kalanganyar mendirikan perpustakaan desa sebagai sarana untuk memberi motivasi dan kesadaran akan pentingnya pendidikan.

Kemudian dari segi ekonomi pendidikan yang rendah dan tidak adanya keterampilan menjadikan masyarakat hanya bekerja sebagai buruh pabrik, petani dan buruh harian lepas. Dengan adanya perpustakaan desa berupaya membantu masyarakat agar mampu keluar dari ketidakberdayaan tersebut dengan meningkatkan kualitas hidup melalui berbagai program pelatihan ataupun kewirausahaan untuk menunjang perekonomian masyarakat. Dan terkait dengan era milenial saat ini, perpustakaan desa membekali masyarakat melalui program literasi teknologi mengingat banyaknya masyarakat yang belum mampu memanfaatkan teknologi dengan baik. Dengan berbagai pelatihan yang diadakan dan penyediaan komputer serta internet gratis diharapkan program perpustakaan desa ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia umumnya di luar masyarakat kelurahan Kalanganyar khususnya masyarakat kampung Pekijing.

Berawal dari teras baca sederhana yang disediakan rak yang berisi buku sesuai yang dibutuhkan warga di teras rumah warga masing-masing dan akan di ganti setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali. kini telah menjadi perpustakaan desa yang dibanggakan oleh warga Kampung Pekijing kelurahan Kalanganyar. Pada awal berdiri perpustakaan Kampung Pekijing hanya menyediakan sebuah rak dan buku seadanya, belum memiliki format organisasi dan fasilitas yang memadai akan tetapi seiring dengan berjalannya waktu masyarakat berinisiatif untuk membentuk suatu wadah atau pranata agar masyarakat mampu menyalurkan potensinya yaitu taman baca masyarakat. namun pemerintah mengusulkan dengan membuat perpustakaan desa. Dan perpustakaan desa resmi berdiri di tahun 2019 bertepatan dengan pandemi Covid-19. Saat ini perpustakaan desa sudah berkembang dan memiliki sistem organisasi resmi sejak

2020.

### Proses pengelolaan program Perpustakaan desa Pekijing

Berdasarkan UU nomor 43 Tahun 2007 tentang Perpustakaan, maka ditemukan definisinya yaitu institusi pengelolaan koleksi karya tulis, karya cetak, atau karya rekam secara profesional dengan sistem yang baku untuk memenuhi pendidikan, pelestarian, informasi dan rekreasi para pemustaka. Kementerian pendidikan dan kebudayaan (Kemendikbud) menyatakan bahwa pada tahun 2003 hasil dari *United Nations Literacy Decade* (UNLADE) ada 15,41 juta penduduk di Indonesia masih buta literasi. (Darmono, 2017).

Pemanfaatan perpustakaan desa yaitu dengan penggunaan koleksi perpustakaan untuk mencerdaskan generasi bangsa, memberdayakan masyarakat serta menunjang pelaksanaan program pendidikan nasional. Hal ini dapat dilaksanakan dengan mengelola sumber daya perpustakaan. Sumber daya perpustakaan meliputi unsur dan faktor-faktor yang ada dipergustakaan untuk menyelenggarakan perpustakaan. Maka kegiatan yang diselenggarakan dalam perpustakaan merupakan pengelolaan sumber daya perpustakaan. (Sutarno, 2008).

Pada hakikatnya perpustakaan desa memiliki kegiatan dasar yaitu:

1. Pengadaan koleksi, yaitu proses awal mengisi sumber informasi. Pada hakikatnya ada hal pokok yang ditetapkan seperti rencana penyusunan operasional pengadaan, menghimpun alat koleksi seleksi, melakukan survey bahan pustaka dan menyeleksi.
2. Pengolahan, yaitu pekerjaan yang diawali sejak koleksi diterima dipergustakaan hingga proses penempatan di rak. Kegiatan dalam pengolahan berupa inventarisasi, kualifikasi, katalogisasi, pengecapan, pembuatan perlangkapan, penjajaran kartu dan penyusunan koleksi di rak.
3. Layanan, yaitu kegiatan membantu dan memberikan untuk pengguna dalam memenuhi kebutuhan hidup agar meningkatkan kualitas hidupnya. Yang meliputi layanan sirkulasi, layanan referensi, layanan koleksi, layanan multimedia, dan layanan perpustakaan keliling.
4. Administrasi perpustakaan, yaitu kegiatan yang berada di sekretariat kegiatan ini dilakukan sebagai penunjang kegiatan pokok. Adapun kegiatannya meliputi: mengenai ketatausahaan, kepegawaian keuangan, dan kerumah tanggapan.
5. Sosialisasi, yaitu dikaitkan dengan upaya promosi perpustakaan menyaring minat, dan bakat. (Sutarno 2008).

Perpustakaan Desa Pekijing dalam proses pengelolaannya sudah memenuhi standar nasional yang dalam pengelolaannya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, pelaporan, penganggaran.

Perencanaan merupakan sebuah proses menetapkan tujuan dan ketentuan apa saja yang harus dilakukan seperti perencanaan perpustakaan yang dilaksanakan berdasarkan karakteristik dan fungsi tujuan perpustakaan serta pelaksanaan secara berkesinambungan, dan perpustakaan menyusun rencana program kerja tahunan dan program kerja bulanan. Perencanaan pembangunan nasional merupakan kesatuan tata cara perencanaan pembangunan untuk menghasilkan rencana-rencana pembangunan untuk menghasilkan rencana pembangunan jangka panjang, jangka menengah dan tahunan yang dilaksanakan oleh unsur penyelenggaraan negara dan masyarakat.

Pelaksanaan merupakan tindakan pelaksanaan dari sebuah perencanaan yang sudah disusun sebelumnya secara rinci, pelaksanaan biasanya dilakukan apabila suatu perencanaan sudah siap. Pelaksanaan perpustakaan desa diawali dengan perpustakaan keluarga yaitu hanya menyediakan satu rak kecil yang disimpan diteras depan setiap rumah yang diisi dengan buku lalu buku akan diganti setiap seminggu sekali atau dua minggu sekali. Dan perpustakaan desa melakukan kerja sama dengan beberapa pihak yang didukung penuh oleh dinas Perpustakaan Kota Serang. Dalam pelaksanaannya dibutuhkan juga organisasi mempermudah dalam mencapai tujuan. Perpustakaan Desa Pekijing sudah melakukan banyak kerja sama dengan berbagai pihak-pihak lain. Yaitu dengan dinas perpustakaan dan kearsipan kota Serang, Oksa media, bank sampah, kominfo kota Serang, dan Djarum Coklat. Dan setiap pihak memiliki program yang berbeda yang dilaksanakan. Program tersebut yaitu patok baca, ceramah literasi, kemah literasi, pelatihan komputer, dan sebagainya. Waktu operasional perpustakaan desa setiap hari kecuali hari senin dikarenakan libur dan dibuka pada pukul 08:00 pagi sampai 16:00. Dan setiap malam minggu dibuka sampai jam 21:00. Sasaran layanan Perpustakaan desa Pekijing yaitu masyarakat baik itu dari anak-anak, remaja, dewasa bahkan orangtua dengan tujuan untuk mencerdaskan masyarakat Pekijing dan mengembangkan literasi masyarakat serta sumber informasi. Dari tujuan ini masyarakat dapat mengembangkan minat baca masyarakat. (Mas Mayu Ibrahim pengurus perpustakaan desa pekijing).

Pengawasan merupakan suatu proses dalam menetapkan ukuran kinerja dan tindakan yang dapat mendukung pencapaian hasil yang diharapkan agar sesuai dengan kinerja yang ditetapkan. Pengawasan terbagi kedalam supervisi, evaluasi dan pelaporan. Supervisi dikerjakan pimpinan perpustakaan secara teratur dan berkelanjutan untuk menilai efektivitas, akuntabilitas dan efisiensi perpustakaan. Dalam pengawasan dilakukan oleh pemerintah desa agar kinerja baik dari petugas

ataupun permasalahan yang ada diperpustakaan desa dapat terpantau. Dan untuk penilaian akan dilakukan oleh supervisi yaitu ketua LPM.

Pelaporan merupakan suatu hal yang dilaporkan pada pelaksanaan tugas. Pelaporan dilakukan oleh pimpinan perpustakaan desa yang akan disampaikan kepada pemerintah desa, pelaporan berfungsi sebagai bahan evaluasi indikator kerja. Dalam pelaporan petugas melaporkan kepada pemerintah desa mengenai pelayanan, sarana dan prasarana, kegiatan dan juga hambatan.

Penganggaran dalam pelaksanaan perpustakaan yaitu anggaran yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan perpustakaan seperti buku-buku, koleksi, kegiatan dan lainnya. Anggaran merupakan hal terpenting dalam kesuksesan perpustakaan dalam memenuhi perannya. Tanpa adanya perencanaan anggaran jangka panjang akan sulit untuk mengembangkan kebijakan perpustakaan dan membuat penggunaan koleksi perpustakaan tidak efektif (IFLA, 2001: 17).

Perpustakaan sebagai sumber informasi dan pendidikan mampu menjembatani masyarakat yang tidak mampu melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Dalam upaya meningkatkan literasi masyarakat perlu memperhatikan pengembangan koleksi perpustakaan. Dikarenakan masyarakat merupakan pihak yang berpengaruh dalam lembaga informasi. Selaras dengan yang dinyatakan oleh Sutarno (2006: 08) bahwa masyarakat merupakan pengguna perpustakaan dan salah satu komponen perpustakaan. Perpustakaan dibangun untuk melayani kebutuhan masyarakat akan informasi dan pada dasarnya perpustakaan milik masyarakat. Sementara, Basuki (1999: 75) menyatakan bahwa perpustakaan merupakan bagian dari masyarakat dan diciptakan oleh masyarakat.

### **Peran Perpustakaan Desa Kampung Pekijing**

Ilmu pengetahuan dan teknologi selalu berkembang dan mengalami kemajuan, sesuai dengan perkembangan cara berpikir manusia. Bangsa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang akan maju jika kualitas sumber daya manusianya diperbaiki. Kualitas hidup bangsa akan berkembang jika ditunjang dengan pendidikan yang baik. Dengan sistem pendidikan yang mapan, maka akan mampu melahirkan manusia yang dapat berpikir kritis, kreatif dan produktif.

Perpustakaan Desa Pekijing sebagai pelayanan sumber informasi, Pelayanan perpustakaan menjadi sebuah tahapan akhir dari rangkaian kegiatan yang ada di Perpustakaan Desa Pekijing. Pemanfaatan akan lebih maksimal apabila pelayanannya juga maksimal. Tapi sejauh ini pelayanan di Perpustakaan Desa Pekijing masih seadanya. Keterbatasan koleksi juga menyebabkan kendala bagi pengunjung mereka tidak menemukan bahan bacaan yang sesuai dengan kebutuhan.

Berdasarkan Undang-undang nomor 23 Tahun 2014 bahwa perpustakaan merupakan salah satu urusan wajib dalam penyelenggaraan pemerintah daerah. Perpustakaan umum menjadi salah satu jenis perpustakaan yang memiliki berbagai fungsi dan dampaknya sangat luas bagi kehidupan masyarakat. Perpustakaan umum hadir dan diselenggarakan oleh pemerintah daerah, juga merupakan salah satu elemen hadirnya perpustakaan umum di desa/kampung.

Menurut Asnawi (2015) perpustakaan desa didefinisikan sebagai sarana pendukung pendidikan yang terintegrasi dengan pembangunan desa. Selanjutnya menurut Widayanto dan Jatiadi (2020) Perpustakaan desa berperan dalam penyediaan dan pemberian berbagai sumber informasi bagi masyarakat desa. Koleksi yang dimiliki perpustakaan desa mendukung pemberdayaan masyarakat (Maskurotunitsa & Rohmiyati, 2016), bahkan dapat menciptakan kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat desa (Indriyanti & Ahwan, 2021). Melalui fasilitas perpustakaan desa maka dapat mendorong masyarakat baik secara individu maupun berkelompok dalam mengembangkan keterampilan yang dimiliki, dan meningkatkan komitmen masyarakat agar mau meningkatkan kualitas hidup. Sementara itu, melalui program transformasi perpustakaan desa berbasis inklusi sosial, maka perpustakaan desa dapat menjadi ruang terbuka bagi masyarakat untuk membudayakan gemar membaca, melakukan update informasi, dan menyelenggarakan kegiatan pelatihan terkait suatu produk sesuai potensi masyarakat (Diana, 2022).

Tercatat beberapa strategi yang dapat dilakukan dalam penyelenggaraan perpustakaan desa diantaranya melalui optimalisasi koleksi, jam buka layanan sesuai kebutuhan pemustaka, program penyuluhan terkait manfaat membaca, penyediaan taman baca pada level rukun warga, dan penyelenggaraan lomba serta layanan antar jemput koleksi perpustakaan (Hemanto, 2015).

Perpustakaan desa sebagai pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat kampung Pekijing adalah salah satu kegiatan yang harus dilaksanakan pihak Perpustakaan Desa Pekijing untuk terciptanya amanah pembukaan UUD 1945 dan fungsi dari perpustakaan umum dalam UU No 43 Tahun 2007 tentang perpustakaan. Yang berbunyi perpustakaan berfungsi sebagai wahana pendidikan, penelitian, pelestarian informasi dan rekreasi untuk meningkatkan kecerdasan dan keberdayaan bangsa. Program pemberdayaan yang dilakukan oleh pihak Perpustakaan Desa Pekijing meliputi tiga aspek pembinaan di antaranya yaitu pembinaan manusia, usaha dan lingkungan.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberdayakan masyarakat sehingga dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tercapainya tujuan pemberdayaan masyarakat salah satunya dipengaruhi strategi yang digunakan dalam proses pembelajaran. Adapun proses pembelajaran dalam pemberdayaan

masyarakat mengacu pada konsep pendidikan kritis yakni mampu melibatkan partisipasi anggota. Dengan tujuan anggota tidak hanya mengetahui informasi tapi juga memahami prosesnya sehingga mampu menyalurkan informasi dan pengetahuan kepada pihak lain.

Pada dasarnya pemberdayaan masyarakat merupakan suatu bentuk pemihakan, perencanaan, dan perlindungan bagi warga dalam rangka meningkatkan kualitas hidup untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat Menurut Aziz Muslim (2012) tujuan pemberdayaan masyarakat adalah mewujudkan masyarakat yang maju, memiliki kemandirian, dan sejahtera. Salah satu indikator masyarakat maju ditandai dengan adanya kemampuan masyarakat dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan dalam hidupnya dan tidak bergantung dengan pihak luar sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri.

Moeslem (2000) mengungkapkan dalam bukunya bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan rangkaian proses yang bersifat partisipatif dan keberlanjutan, di mana setiap individu dalam masyarakat harus bekerjasama mencapai tujuan yang sama. Dalam proses pemberdayaan masyarakat ini berperan sebagai agen.

Pemberdayaan atau fasilitator perlu melakukan identifikasi atau menganalisis mengenai masalah, kebutuhan, dan ketersediaan peluang kerja sehingga dapat merancang alternatif solusi yang tepat. Ketepatan dalam melakukan pemecahan masalah ini sangat berpengaruh pada masyarakat dalam menentukan program kegiatan yang dapat diberikan agar mampu mengakses sumber daya manusia yang ada.

Perpustakaan desa Pekijing sebagai salah satu kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Bakalan. Perpustakaan desa Pekijing adalah bentuk dari pendidikan nonformal yang dibentuk untuk menjembatani masyarakat dalam mendapatkan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman melalui suatu kelompok. Kegiatan yang diadakan di perpustakaan desa Pekijing memiliki tujuan guna meningkatkan kualitas sumber daya manusia di kelurahan Kalanganyar kecamatan Taktakan kota Serang agar mampu meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Perpustakaan desa Pekijing sudah mampu memberikan layanan pendidikan nonformal kepada masyarakat. Dalam pelaksanaan program perpustakaan desa di desa Bakalan melibatkan banyak komponen, diantaranya pemerintah, swasta dan masyarakat, baik secara langsung maupun tidak langsung. Tingkat keberhasilan program perpustakaan desa Pekijing dapat dilihat dari ketercapaian dalam realitas implementasi di lapangan. Masyarakat menerima dengan baik setiap program yang diadakan di perpustakaan desa Pekijing sehingga hal tersebut menjadi salah satu faktor tercapainya visi misi dan tujuan

Perpustakaan desa. Perpustakaan desa Pekijing diharapkan mampu memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan pada masyarakat dibidang pendidikan, memberikan tempat bagi masyarakat dan membentuk sumber daya manusia yang berkualitas sehingga mampu mengembangkan kemampuan yang dimilikinya, meningkatkan kemampuan berusaha bersama dalam masyarakat, meningkatkan kepedulian dan kesetiakawanan sosial diantara para anggota masyarakat, meningkatkan penghasilan serta meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan bagi masyarakat. Untuk mencapai tujuan Perpustakaan desa Pekijing tersebut maka harus dilakukan pemberdayaan masyarakat.

Adapun menurut Suharyanti (2008) cara meningkatkan kualitas sumber daya manusia dapat melalui program perpustakaan desa, karena merupakan institusi yang memiliki peran dalam menyediakan informasi bagi masyarakat. Pemberdayaan melalui perpustakaan ini berhubungan dengan bidang pendidikan. perpustakaan sebagai lembaga yang menjabarkan ilmu pengetahuan dan hasil-hasil pemikiran manusia dengan tidak henti-hentinya merupakan tempat belajar seumur hidup. melalui perpustakaan masyarakat tidak hanya dapat memperoleh ilmu pengetahuan dari bahan pustaka yang dilayankan tapi juga dapat mengembangkan bakat dan potensi yang mereka miliki dengan memanfaatkan fasilitas dan layanan yang ada di perpustakaan.

Adanya kegiatan-kegiatan perpustakaan desa ini cukup inovatif dan kreatif meliputi: pendampingan belajar melalui gazebo baca dan perpustakaan keliling, kegiatan diskusi maupun ngaji bersama (NGOPI), pelatihan kewirausahaan maupun cara-cara meningkatkan penjualan bagi para pelaku UMKM, pelatihan keterampilan “ekonomi kreatif” dengan memanfaatkan sampah dan barang-barang bekas, memberikan layanan internet gratis dan menyediakan komputer yang dapat digunakan untuk mengakses buku-buku digital, melibatkan masyarakat dalam bidang kesehatan, memberikan dukungan kepada organisasi para pemuda untuk mendukung hobi mereka, serta menanamkan jiwa sosial masyarakat melalui program “*jogo tonggo*” sebagai bentuk kepedulian terhadap sesama.

Keberhasilan perpustakaan desa dalam merubah cara pandang masyarakat ini mampu dibuktikan perpustakaan desa Pekijinng. Perpustakaan yang dikenal hanya sebagai bangunan statis untuk membaca ini mampu bertransformasi dalam berbagai kegiatan yang dapat menunjang kualitas sumber daya manusia. hal ini sesuai dengan slogan perpustakaan nasional yaitu literasi untuk kesejahteraan. Perubahan yang terjadi dimasyarakat. ini dapat dilihat dari anak-anak, pemuda, dan ibu-ibu maupun masyarakat umum. Peneliti dapat menganalisis bahwa perubahan yang terjadi didalam masyarakat dengan adanya program pemberdayaan masyarakat oleh perpustakaan desa Pekijing bersifat positif.

Perpustakaan desa Pekijing tidak hanya meningkatkan minat baca

masyarakat namun juga merubah cara pandang masyarakat akan pentingnya pendidikan dalam kehidupan.

### **Kendala dan solusi atas Hambatan pada pelaksanaan program Perpustakaan Desa Pekijing**

Setelah mengetahui pelaksanaan program Perpustakaan Desa Pekijing perlu diketahui beberapa faktor penghambat pada program tersebut.

Permasalahan pertama yang dihadapi oleh perpustakaan desa adalah terbatasnya anggaran dalam penyelenggaraan perpustakaan desa (Albab & Randika, 2022; Ramayanti, 2021). Terbatasnya anggaran berdampak pada perpustakaan desa belum memiliki Gedung atau bangunan khusus perpustakaan, koleksi perpustakaan yang kurang memadai baik secara jumlah maupun kualitas, sumber daya manusia yang kurang memadai, peralatan dan sarana prasarana mendukung lainnya yang kurang memadai. Permasalahan berikutnya berkaitan dengan belum dikenalnya perpustakaan desa secara luas (Asnawi, 2015). Artinya, masyarakat desa belum mengetahui bahwa disekitar tempat tinggalnya terdapat perpustakaan desayang menyediakan berbagai koleksi bahan bacaan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan sekolah ataupun pekerjaan.

Hal lain yang menjadi permasalahan adalah perpustakaan desa dikelola oleh sumber daya manusia yang kurang memadai (Kristyanto et al., 2022). Sumber daya manusia kurang profesional menjadi salah satu kendala dalam penyelenggaraan perpustakaan desa (Rodiah et. al., 2018). Sehingga tidak jarang, perpustakaan desa berfungsi sebagai pajangan dan pengunjungnya kurang dari yang diharapkan. Sulitnya masyarakat dalam mengakses informasi juga menjadi permasalahan dalam penyelenggaraan perpustakaan desa (Asnawi, 2015). Akses informasi yang sulit disebabkan oleh berbagai faktor, salah satunya adalah keterbatasan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan bantuan teknologi. Selain itu, masyarakat desa juga belum mengetahui cara memanfaatkan perpustakaan desa tersebut.

Pembinaan perpustakaan desa belum diselenggarakan secara optimal. Pembinaan perpustakaan desa perlu dilakukan agar penyelenggaraan perpustakaan desa dapat sesuai dengan harapan. Pembinaan perpustakaan desa juga dinilai dapat mempertahankan eksistensi dari perpustakaan desa (Sari & Rohmiyati, 2017). Manfaat perpustakaan desa berbasis inklusi sosial tidak hanya menjadikan perpustakaan sebagai wadah yang dipenuhi koleksi buku tetapi menunjukkan bahwa perpustakaan desa memiliki berbagai manfaat lebih lainnya yaitu dapat mendorong perubahan dalam diri masyarakat terutama dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa (Mardiyanto, 2020). Oleh sebab itu, pembinaan perpustakaan desa pada level pusat dan level daerah perlu dilakukan secara berkala, sistematis dan berkelanjutan agar manfaat



penyelenggaraan perpustakaan desa berbasis inklusi sosial dapat dirasakan oleh masyarakat desa.

Adapun berikut solusi terhadap kendala yang terjadi. Setelah melaksanakan program perpustakaan perlu diketahui dalam pelaksanaannya terdapat beberapa faktor kendala sehingga dalam pelaksanaannya kurang maksimal. salah satu kendala besar yang dialami yaitu anggaran dana, walaupun 75% anggaran ditanggung oleh pemerintah apabila ada kegiatan proposal kegiatan harus tetap dibuat karena untuk meminimalisir tidak keluar dana tersebut. Dan juga mencari pihak-pihak yang mau diajak kerjasama untuk menyelenggarakan kegiatan.

Selanjutnya masih ada masyarakat yang kurang partisipasi baik dalam kegiatan program ataupun adanya perpustakaan desa ini Solusi masyarakat: berjalannya waktu sosialisasi tentang pentingnya literasi dan baca buku dan pentingnya peran perpustakaan yang berbasis inklusi.

Selain itu juga kurangnya fasilitas perawatan sehingga ada serangga dapat merusak buku maka namun karena keterbatasan alat solusi yang diambil yaitu dengan cara manual yaitu menjemur buku dan rak buku setiap sebulan sekali.

## **PENUTUP**

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan melalui observasi, dokumentasi dan wawancara mengenai peran perpustakaan desa dalam pengembangan literasi masyarakat dapat penulis simpulkan bahwa dalam proses pengelolaannya Perpustakaan Desa Pekijing sudah sesuai dengan penerapan standar nasional yang diukur dengan 5 tahapan yaitu : a) Perencanaan (perencanaan Perpustakaan Desa Pekijing yang dilakukan sudah cukup baik), b) pelaksanaan (dalam pelaksanaannya perpustakaan sudah menajalankan kewajiban dan tugasnya sudah dengan baik), c) pengawasan (Perpustakaan Desa Pekijing sudah maksimal dalam hal pengawasan yang diawasi oleh pihak dinas perpustakaan kota dan pemerintah yang dinilai oleh pimpinan perpustakaan dengan teratur dan berkesinambungan agar lebih efisien dan efektifitas), d) pelaporan (perpustakaan desa sudah cukup baik dalam hal pengolahan), e) penganggaran (penyelenggaraan Perpustakaan Desa Pekijing bersumber dari dana perpustakaan desa dan dan adesa untuk kebutuhan sarana dan prasarana.

Hadirnya Perpustakaan Desa Pekijing di tengah-tengah masyarakat memiliki peran yang begitu besar, serupa dengan komitmen pengurus pengelola perpustakaan desa agar terus melakukan penyempurnaan pada pelayanan dan aspek fasilitas serta yang menyangkut pengembangan. Kendala yang dialami namun pihak pengelola dapat menemukan solusi dari hambatan yang dihadapi, di mana kendalanya berupa keterbatasan fasilitas, minimnya anggaran dana yang

diberikan, perawatan yang kurang maksimal dari pihak pengelola pelayanan atau pengurus perpustakaan desa dan kurangnya tindak lanjut setelah program dilaksanakan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, maka penulis akan merasa perlu untuk mengemukakan pendapat yang kelak diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak seperti kampus UIN Sunan Gunung Djati Bandung khususnya jurusan Pengembangan Masyarakat Islam yang diharapkan dapat mengadakan penjurusan minat mahasiswa dalam bidang tertentu seperti bidang pengembangan sumber daya manusia, sumber daya lingkungan, serta sumber daya ekonomi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albab, H. N., & Randika. (2022). *Pengelolaan Perpustakaan Desa Bina Mandiri Oleh Pemerintah Desa Dalam Meningkatkan Minat Baca Masyarakat Di Desa Binangun Kecamatan Pataruman Kota Banjar. Skripsi*. Ciamis: Universitas Galuh.
- Aliyudin, M. (2009) "Pengembangan Masyarakat Islam Dalam Sistem Dakwah Islamiah": *Ilmu Dakwah, Jurnal Akademik Kajian Homiletik*. 4, No 12.
- Andini, Oppi. (2019). *Cara Cerdas Mengelola Perpustakaan Desa*. Yogyakarta: Hijaz Pustaka Mandiri.
- Asnawi. (2015). *Perpustakaan Desa Sebagai Sumber Layanan Informasi Utama. Media Pustakawan*, 22(3).
- Muslim, A, (2012) "*Dasar-Dasar Pengembangan Masyarakat*," Yogyakarta: Samudra Biru.
- Basuki. (1999). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Gramedia Pustaka
- Dermawan. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Darmono. (2017). *Manajemen Pelayanan Perpustakaan Desa*. n.d.
- Diana. (2022). *Dampak Transformasi Perpustakaan Desa Berbasis Inklusi Sosial Terhadap Kesejahteraan Masyarakat (Penelitian Pada Perpustakaan Desa Simpang Utama Kabupaten Bener Meriah)*. *Skripsi*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Frisdiantara, C & Mukhlis (2018). *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Deepublish.
- Hasyim. (2009). *Community Development Berbasis Ekosistem (Sebuah Alternatif Pengembangan Masyarakat)*. Jakarta: Diadit Media.
- Hemanto, B. (2015). *Optimalisasi Perpustakaan Desa Dalam Rangka Meningkatkan Pendidikan Masyarakat. Jurnal Pustaka Ilmiah*.
- IFLA. (2001). "*Public Library Manifesto. 1994: IFLA/UNESCO*"
- Indriyanti, M., & Ahwan, M. A. (2021). *Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Melalui Layanan Informasi Terseleksi Perpustakaan Desa dengan Participatory Rural Appraisal(PRA)*. *Daluang: Journal of Library and*

*Information Science*, 1(2).

- Koentjaraningrat. (2009). *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Kristyanto, D., Fahriyah, & Shintawati, Y. (2022). Optimalisasi Perpustakaan Desa Dalam Upaya Pengembangan Produk Pertanian Oleh Warga di Dusun Suco Desa Pengampon Kabupaten Jombang. *BERDAYA*, 1(1).
- Kusmana, S. (2017). Pengembangan Literasi Dalam Kurikulum Pendidikan Dasar dan Menengah. *jurnal kebahasaan dan kesusastraan indonesia* (1), No 1
- Latifah, A. (2018). Peran Perpustakaan Desa Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studi Kasus Di Perpustakaan Rumah Baca Desa Bukit Jaya Kecamatan Sungai Lilin Kabupaten Musi Banyuasin). *Skripsi*. Fakultas Adab Dan Humaniora Universitas Raden Fatah, Palembang.
- Malik, AH. (2018). Problematika Dakwah Dalam Ledekan Informasi. *Jurnal Ilmu Dakwah* 37 No.2.
- Mardiyanto, V. (2020). Kajian Model Pemberdayaan, masyarakat Pesisir Banten Lama Melalui Pendekatan Program Perpustakaan Berbasis Inklusi Sosial di Kecamatan Kasemen Kota Serang. *Skripsi*. UIN BANTEN.
- Maskurotunitsa, R. S., & Rohmiyati, Y. (2016). Peran Perpustakaan Desa “Mutiar” Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Kalisidi Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 5(4).
- Moeslem A, (2000). *Islam Transformatif*. Yogyakarta: Pustaka Pena
- Ramayanti, R. (2021). Strategi Pengembangan Perpustakaan Desa Pandan Baiduri” Dalam Meningkatkan Literasi Informasi Masyarakat. *Nazharat: Jurnal Kebudayaan*, 27(01).
- Riyadi. (2002). *Pengembangan Wilayah: Teori dan Konsep Dasar*. Jakarta: Pusat Pengkajian Kebijakan Teknologi Pengembangan Wilayah BBPT.
- Rodiah, S. , Budiono, A. , & Komariah, N. (2018). Penguatan peran perpustakaan desa dalam diseminasi informasi kesehatan lingkungan. *Dharmakarya*, 7(3).
- Saefullah, A. (2018). Transfromasi perpustakaan Desa untuk peningkatan kualitas hidup masyarakat pedesaan. *Jurnal pengabdian kepada masyarakat* (2) No. 12 Universitas Padjajaran.
- Sari, D. P., & Rohmiyati, Y. (2017). Peran Pembinaan Perpustakaan Pada Eksistensi Perpustakaan Desa Di Kecamatan Kunduran Kabupaten Blora. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 6(3).
- Setiana, W, (2008). Revilitasi Dakwah Dalam Menghadapi Dampak Negative Budaya Global Di Indonesia. *Ilmu Dakwah, Jurnal Akademik Kajian Homiletik* 4, No 12.
- Soekanto, S. (2002). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Suharyanti. (2008). *Pengantar Dasar Ilmu Perpustakaan*. Surakarta: LPP UNS
- Sumardji, S. (1998). *Organisasi Dan Tata Kerjanya*. Yogyakarta: Kanisius.

- Suryani, S. (2015). Pemberdayaan Melalui Perpustakaan. *Jurnal Ilmu Perpustakaan* (4) No 2
- Sutarno. (2006). *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Sutarno. (2008). *Membina Perpustakaan Desa Jakarta*: Sagung Seto.
- Sutrino, E. (2009). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana.
- Suwarno, E. (2017). Peran perpustakaan desa dalam penyediaan sarana informasi bagi masyarakat di desa curio kecamatan curio kabupaten Enrekang. *Skripsi*. Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah, Makassar
- Suwarno, W. (2011). *Perpustakaan & Buku: Wacana Penulisan & Penerbitan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Widayanto, M. T., & Jatiadi, T. K. D. (2020). Optimalisasi Perpustakaan Desa Untuk Meningkatkan Budaya Literasi di Desa Jatiadi, Kabupaten Probolinggo. *Jurnal Pengabdian Barelang*, 2(1).